

KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UMMY SOLOK ANGKATAN 2013

Ripho Delzy P dan Dian Shaumia
DOSEN FKIP UMMY SOLOK.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:1) kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY Solok Angkatan 2013, 2) Peningkatan kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY Solok setelah dibekali pengetahuan materi kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah Micro Teaching, 3) Kelemahan atau kekurangan mahasiswa dalam menguasai kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan UMMY Solok. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampus UMMY Solok dan Sekolah Mitra, tempat mahasiswa yang mengambil Praktek Lapangan Kependidikan di semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah peneliti dan tim dengan dibekali pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi untuk menjamin keabsahan data lebih mengacu pada standar kredibilitas karena standar tersebut cocok dan lebih mudah untuk dianalisis sehingga data dan penelitian akan lebih akurat. Penjaminan keabsahan data dengan standar ini dilakukan dengan pengamatan lebih tekun dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok angkatan 2013 sudah berada pada kategori baik, mulai dari keterampilan membuka pelajaran sampai pada kegiatan menutup pembelajaran. Selain itu sudah terdapat peningkatan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah dibekali pengetahuan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching*, walaupun masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar terutama pada keterampilan dasar menjelaskan. Mahasiswa hendaknya lebih siap dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, terutama dalam penguasaan materi sehingga mahasiswa dapat meminimalisir kelemahan dalam penguasaan keterampilan dasar menjelaskan. Selain itu mahasiswa harus lebih banyak membaca referensi lain selain buku paket yang digunakan pada saat mengajar sehingga penguasaan materi mahasiswa pada saat mengajar lebih baik lagi.

Kata kunci : Kemampuan Dasar Mengajar, Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus diorganisasikan sebaik mungkin dalam format perencanaan yang matang, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung seminimal mungkin terjadi kesalahan yang disebabkan penempatan atau pemilihan komponen yang kurang tepat.

Keterampilan dasar mengajar guru, merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Keterampilan dasar mengajar tersebut menjadi hal yang sangat mutlak dan

harus dimiliki oleh setiap calon guru mulai dari keterampilan dasar membuka pelajaran sampai pada keterampilan dasar menutup pelajaran. Kemampuan seorang calon guru dalam menguasai keterampilan dasar mengajar akan menjadi sebuah tolok ukur keberhasilan seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas dan sebaliknya seorang calon guru yang tidak mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar sudah barang tentu menyebabkan ketidakmampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas, maka sangat penting sekali bagi seorang calon guru untuk mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah ketrampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang calon guru agar tujuan

pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Mengajar bukanlah proses yang sederhana melainkan sebuah proses yang sangat kompleks. Mengajar merupakan kegiatan sangat banyak seginya mulai dari dengan memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan mendengarkan mendorong dan sejumlah kegiatan lainnya. Mengajar merupakan suatu pekerjaan atau usaha untuk membuat siswa yang diajar itu melakukan kegiatan belajar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pengajar adalah ialah dengan mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran yakni guru dan siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil temuan semester ganjil tahun akademik 2015/2016 pada praktek mengajar pada mata kuliah media pendidikan ekonomi. Dari temuan tersebut $\geq 80\%$ mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 bisa dikatakan tidak memahami keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dapat dikatakan mahasiswa tersebut belum mampu untuk melaksanakan praktek mengajar dikelas. Adapun keterampilan dasar mengajar yang sangat minim dimiliki oleh mahasiswa adalah keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan melakukan variasi, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan kelas.

Fakta dilapangan ketika diadakan praktek mengajar banyak diantara mahasiswa yang belum mampu menjelaskan materi dengan baik, hal tersebut ditandai dengan banyak diantara mahasiswa yang gugup ketika menjelaskan materi ajar, salah konsep dalam menerangkan materi pelajaran. Kondisi lainnya ketika saat praktek mengajar banyak mahasiswa belum mampu melakukan variasi dalam mengajar baik dari variasi suara, ekspresi ataupun variasi dalam menggunakan metode atau strategi belajar mengajar. Sementara itu dalam keterampilan memberikan penguatan banyak mahasiswa yang acuh kepada siswa ketika siswa melakukan aktivitas positif maupun aktivitas negatif dan terkesan hanya sibuk pada materi pelajaran.

Serangkaian fakta yang terjadi dilapangan masih bisa dimaklumi karena pada dasarnya pengetahuan keterampilan dasar

mengajar sepenuhnya didapatkan oleh mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching* yang pada semester genap ini diambil oleh mahasiswa. Ketika mahasiswa sudah mempelajari konsep atau dasar-dasar pengetahuan terkait keterampilan dasar mengajar sudah sepantasnyalah keterampilan dasar mengajar mahasiswa harus jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian terkait kemampuan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi setelah dibekali pada mata kuliah *Micro Teaching* dituangkan dalam penelitian dengan judul “**Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY Solok Angkatan 2013**”

Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY Solok.
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY Solok setelah dibekali pengetahuan materi kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching*?
3. Kelemahan atau kekurangan mahasiswa dalam menguasai kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan UMMY Solok.

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini dimulai dengan mengkaji permasalahan yang ada dengan mengidentifikasi masalah dapat dijelaskan rumusan masalahnya dengan keterkaitannya melakukan studi literatur tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahapan inti dari penelitian. Peneliti melakukan penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti disamping sebagai pelaksana penelitian juga berfungsi sebagai instrumen utama penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui dua tahapan yaitu: 1) kegiatan

observasi pendahuluan yaitu observasi yang dilakukan secara umum dan meluas, 2) hasil deskripsi dari observasi terfokus.

3. Tahap Pengolahan data

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis dan pembahasan

Data yang terkumpul dianalisis, hasil yang didapat oleh peneliti akan menafsirkan analisis dari pelaksanaan penelitian untuk dibuat kesimpulannya dan untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu, melihat implikasi penelitiannya dan memberikan rekomendasi/saran.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok

Keterampilan dasar mengajar merupakan faktor dasar utama yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai seorang calon guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut didasari oleh suatu kenyataan bahwa mengajar itu tidaklah mudah, tugas seorang guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana guru tersebut mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut mustahil dapat terwujud apabila seorang calon guru tidak memiliki kemampuan dasar mengajar yang mumpuni, mulai dari kemampuan dasar membuka pelajaran sampai pada kemampuan dasar menutup pembelajaran.

Dalam penelitian ini kemampuan dasar mengajar mahasiswa di analisis melalui nilai Praktek Lapangan Kependidikan (PPL-K) yang diperoleh dari Pamong dan wawancara dengan Pamong mahasiswa yang bersangkutan. Dari data yang penulis dapatkan dari hasil penilaian kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan FKIP UMMY Solok Angkatan 2013

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Nilai	Jumlah (%)
1	Merancang RPP	73.50-77.49	7.69
		77.50-80.49	2.56z
		81.50-85.49	35.90
		85.50-89.49	25.64

		>89.50	28.21
2	Membuka Pelajaran	73.90-77.89	5.13
		77.90-81.89	17.95
		81.90-85.89	25.64
		85.90-89.89	23.08
		>89.90	7.69
3	Penguasaan Bahan	70.60-75.59	7.69
		75.60-80.59	15.39
		80.60-85.59	48.72
		85.60-90.59	12.82
		>90.60	15.39
4	Pengelolaan Kelas	73.30-77.29	7.69
		77.30-81.29	7.69
		81.30-85.29	46.15
		85.30-89.29	28.21
		>89.30	10.26
5	Penggunaan Media	73.50-74.49	7.69
		77.50-81.49	15.39
		81.50-85.49	41.03
		85.50-89.49	25.64
		>89.50	10.26
6	Pertanyaan Bervariasi	73.70-77.69	7.69
		77.70-81.69	12.82
		81.70-85.69	46.15
		85.70-89.69	17.95
		>89.70	7.69
	Metode Bervariasi	73.00-76.99	7.69
		77.00-80.99	15.39
		81.00-84.99	43.59
		85.00-88.89	20.51
		>89	7.69
	Intonasi Suara	73.20-77.19	5.13
		77.20-81.19	10.26
		81.20-85.19	38.46
		85.20-89.19	23.08
		>89.20	7.69
	Penguatan	74.00-77.99	10.26
		78.00-81.99	17.85
		82.00-85.99	43.59
		86.00-89.99	15.39
		>90.00	5.13
7	Penampilan	73.60-77.59	2.56
		77.60-81.59	7.69
		81.60-85.59	28.21
		85.60-89.59	43.59
		>89.60	20.51
8	Menutup pelajaran	74.00-77.99	2.56
		78.00-81.99	10.26
		82.00-85.99	53.85
		86.00-89.99	17.95
		>90.00	15.39

Sumber: Buku Penilaian PPLK angkatan 2013

2. Peningkatan Kemampuan Dasar Mengajar Setelah Dibekali Pengetahuan Materi Kemampuan Dasar Mengajar Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*

Penggunaan pembelajaran *micro teaching* dalam rangka mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru. Pada dasarnya pembelajaran *micro teaching* di bagi dua tahapan, tahapan pertama dari minggu 1-7 mahasiswa dibekali berbagai keterampilan dasar mengajar mengajar mulai dari keterampilan dasar mengajar membuka pelajaran sampai pada menutup pelajaran. Sedangkan untuk minggu 9-16 mahasiswa melakukan praktek mengajar dengan penilaian yang dilakukan pengaplikasian keterampilan dasar mengajar yang sudah dipahami oleh mahasiswa. Di harapkan setelah dibekali keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran *micro teaching* mahasiswa benar-

benar mampu memahi dan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar tersebut dengan baik pada saat pelaksanaan PLK.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran/ pamong disekolah pada tanggal 7 dan 9 maret 2017 terkait dengan keterampilan dasar membuka pelajaran mahasiswa sudah mampu menerapkan keterampilan dasar tersebut dengan baik, pada kegiatan tahapan ini mahasiswa selalu melakukan kegiatan apersepsi, mencek absen, dan melihat kesiapan siswa untuk belajar sebelum PBM dilaksanakan.

“Jadi kalau untuk kemampuan membuka menurut pengamatan ya pak ya adalah diadakan kegiatan TPQ, TPQ tu bentuk-bentuk kegiatannya pas kita masuk lokal tu diamati dulu lokalnya, gimana lokalnya apakah sudah siap belajar siswanya belajar atau belum, setelah itu disiapkan siswanya untuk berdoa sebelum proses pembelajaran, kemudiah itu diambil absen siswa, kemudian dilakukan penyampaian KD apa yang akan disampaikan pada pertemuan ini, kemudian diikuti penyampaian indikator-indikator yang akan disampaikan pada proses pembelajaran beserta tujuan yang hendak dituju. Jadi kegiatan pembelajaran ada dilakukan (Biksun, Smantri)”

Lebih lanjut pamong dari Smansa juga menuturkan bahwasanya mahasiswa PLK Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok pada kegiatan awal sudah mampu melakukan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh mahasiswa untuk stiap kali pertemuan tatap muka.

“Mungkin karena saya dapatnya mahasiswa yang terbaik dari prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok ya Pak ya, jadi mahasiswa PL saya dari mulai kegiatan terbimbing sampai kegiatan mandiri sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka dengan sangat baik. Jadiny saya tidak banyak komplek dengan mahasiswa PL saya in dan sangat jauh berbeda dengan dengan mahasiswa PL saya tahun lalu”

Berdasarkan penuturan mahasiswa terkait peningkatan kemampuan dasar mengajar membuka pelajaran setelah dibekali pengetahuan kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa

mengungkapkan sudah terdapat peningkatan kemampuan membuka sebelum dan sesudah mereka dibekali materi pada mata kuliah *micro teaching*.

“Karena semakin mengikuti proses mengajar kemampuan saya dalam membuka pelajaran semakin meningkat, saya mulai bisa mengembangkan cara untuk menarik minat siswa saya untuk mengikuti pembelajaran pada saat membuka pelajaran (SY wawancara 4 dan 6 April 2017)”.

Lebih lanjut FY, YM, YD dan YF menuturkan bahwa setelah memahami keterampilan dasar membuka pelajaran merupakan bagian yang penting dalam PBM melalui materi *micro teaching* mereka semakin memahami kegiatan awal menjadi kunci berjalan dengan baik atau tidaknya PBM yang mereka lakukan, sebagaimana penuturan mereka sebagai berikut;

“Membuka pelajaran adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika kegiatan pembukanya tidak ada atau tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pada saat pembekalan keterampilan dasar mengajar keterampilan dasar membuka pelajaran sangat ditekankan supaya pada saat praktek lapangan kependidikan mahasiswa bisa membuka pelajaran dengan baik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa sudah mengalami peningkatan setelah dibekali dengan pengetahuan materi kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching*. Pada kemampuan dasar penguasaan bahan atau kemampuan dasar menjelaskan mahasiswa sudah mulai berkembang daripada saat belajar *micro teaching* menurut mahasiswa dari apa yang mereka ajarkan siswa sudah mulai paham dengan yang diajarkan, akan tetapi berdasarkan saran dari guru pamong harus banyak belajar dari berbagai referensi dan intonasi suara juga harus diperhatikan sebagaimana petikan wawancara yang dilakukan dengan SY.

“Dalam menjelaskan materi saya sudah baik dan mampu membuat siswa mengerti dengan yang saya ajarkan yang terlihat pada

hasil latihan-latihan dan uh yang mereka kerjakan secara mandiri namun, kekurangan saya adalah pada intonasi suara dalam menjelaskan itu cenderung rata, jadi membuat siswa sulit membedakan konsep dengan penjelasan. Saran dari pamong agar guru lebih memperhatikan lagi intonasi suara dalam mengajar karena itu akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi (wawancara tanggal 4 dan 6 April 2017)

Lebih lanjut YD, ZA dan WYM menuturkan bahwa setelah memahami bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi sangat berpengaruh terhadap samapai pesan kepada penerima pesan melalui pembelajaran *micro teaching* mereka mulai mengembangkan pengetahuan mereka melalui berbagai sumber agar pengetahuan mereka lebih banyak lagi dan dengan bekal tersebut akan lebih banyak lagi pesan yang bisa tersampaikan kepada siswa (wawancara 11 dan 13 April 2017).

Pada kemampuan dasar pengelolaan kelas setelah dibekali pengetahuan ini pada *micro teaching* mahasiswa semakin memahami bahwa berhasil atau tidak nya sebuah proses PBM juga tergantung pada bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas. Sepintar apapun seorang guru dalam menjelaskan akan tetapi kalau tidak mampu mengelola kelas dengan baik maka tidak jarang akan ditemui siswa yang meribut dikelas sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif (FY wawancara 4 dan 6 April 2017).

Lebih lanjut guru pamong Smansa, Smatri dan dan Biksun juga menuturkan bahwa dalam mengelola kelas mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok sudah baik hal ini ditandai oleh sudah sedikit dari siswa dikelas yang melakukan aktivitas negatif dikelas sehingga kelas sudah mulai kondusif. Selain itu melalui pengawasan dan izin dari guru pamong mahasiswa sudah dapat memberikan penguatan atau hukuman apa yang dapat diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

“Kita dalam mengelola kelas di tuntut menempatkan peserta didik duduk sesuai dengan karakternya, itu yang sering terlupakan. Mahasiswa tidak mempunyai aturan pembelajaran sendiri hanya mengikuti aturan pamong. Kemampuan dalam mengelola kelas dapat dilaksanakan

dengan baik pada pertengahan PL . Untuk yang positif ada diberikan penguatannya misalnya bagus, tingkatkan lagi itu ada, untuk yang negatif ada diberikan penguatannya seperti adanya ketegasan mahasiswa dalam menegur mahasiswa yang keluar masuk keluar masuk kelas. Kalau kelemahan dalam memberikan penguatan kadang mahasiswa lupa memberikan reword kepada mahasiswa yang menjawab pertanyaan (wawancara 7 dan 9 Maret 2017)”.

Pada kemampuan dasar megajar penggunaan media rata- rata mahasiswa belum memahami peran media pembelajaran dikelas, sehingga pada saat pelaksanaan PLK sangat jarang sekali mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses PBM. Sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan buku paket yang sudah ada, sehingga ketika penulis melakukan wawancara kelapangan ini menjadi keluhan dari pamong. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa SY dan YM pada tanggal 4 dan 6 April 2017.

“Menurut saya, dalam penggunaan media saya masih kurang, karena dalam mengajar sayajarang sekali menggunakan media selain buku paket yang ada disekolah. Saran untuk kedepannya : tingkatkan variasi dalam penggunaan media pada saat mengajar karena itu dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar”.

Lebih lanjut YM menjelaskan bahwa lebih cenderung mengandalkan buku paket dalam PBM disebabkan karena Power Point yang disiapkan sebelum masuk kelas tidak terpakai karena sarana infocus yang terbatas dan harus antri dengan guru lain untuk mendapatkan infocus tersebut sehingga menyebabkan malas untuk membuat media sehingga beliau lebih sering mengandalkan buku paket dan ceramah selama PBM berlangsung.

“Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada siswa. Dengan adanya media dapat mengolah pesan dan merespon siswa agar lebih fokus dalam belajar. akan tetapi media yang kita buat tujuannya untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa. Guru sebaiknya menggunakan media pada saat pembelajaran, apalagi metode yang

digunakan adalah ceramah. Dengan menggunakan media pada metode ceramah akan lebih efektif, karena siswa akan tertarik dengan media yang kita buat, tetapi dengan syarat media tersebut benar-benar sesuai dengan materi yang kita ajarkan. Setiap media pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, pada media gambar yang kita buat sendiri hanya cocok untuk kelas dengan jumlah siswa sedikit, jika jumlah siswa di kelas tersebut terlalu banyak, tidak cocok untuk menggunakan media gambar, karena akan kurang jelas untuk siswa yang duduknya di bagian belakang. Hal tersebut yang saya alami pada saat PLK, karena siswa banyak media yang saya buat tidak efektif. Mereka beralasan kurang jelas kebelakang. Saya mencoba untuk membuat media, karena dengan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah. Tujuan saya membuat media gambar adalah pengerjaannya tidak terlalu sulit, dengan gambar tersebut saya berusaha untuk membuat siswa tertarik dan aktif dalam belajar, walaupun ada sebagian siswa yang aktif. Karena media gambar yang saya buat kurang efektif, maka saya menggantinya dengan Power Point menggunakan infocus. Disini saya juga terkendala, karena sekolah tempat saya PLK, belum menggunakan infocus gantung, jadi infocus tersebut dipinjam ke ruangan WAKA. Dengan membuat power point siswa keseluruhannya dapat melihat gambar yang saya buat dan juga tertarik dengan pelajaran yang diajarkan, siswa lebih aktif bertanya, tapi permasalahannya adalah infokus yang tersedia terbatas, maka saya jarang menggunakan media. Karena guru lain lebih dulu meminjam infokus dan akhirnya infokus tersebut harus digunakan secara bergantian. Jadi, dengan menggunakan metode ceramah saja, akan membuat siswa cepat bosan dan bergantian meminta izin keluar kelas”.

Pada kemampuan dasar bertanya mahasiswa PPLK Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok sudah baik menurut penuturan guru pamong Smantri, Smansa dan Biksun. Menurut mereka kegiatan ini selalu dilakukan walaupun pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak terlalu banyak. Mahasiswa sudah mampu mengajukan pertanyaan dasar yang hanya sekedar menguji pengetahuan awal siswa

sampai pada pertanyaan yang bersifat mengukur daya analisis siswa (wawancara 7 dan 9 Maret 2017).

“Dalam bertanya kemampuannya adalah menyampaikan pertanyaan, Cuma kadang-kadang ada yang tertinggal barang kali, kita sebagai guru bertanya tidak ke siswa yang pintar saja tapi kesemua siswa”.

“Karena materi Ekonomi banyak menganalisis jadi mahasiswa lebih banyak menyampaikan pertanyaan analisis, kalau melihat kecenderungan mahasiswa kemampuan bertanya keterampilan bertanya 80 menganalisis dan 20 pengetahuan, kalau kelemahannya dalam keterampilan bertanya dalam penggunaan bahasa.”.

Lebih lanjut FY juga mengungkapkan bahwa pada keterampilan dasar bertanya mereka sudah mulai mampu melaksanakan dan menerapkannya di kelas serah sudah memahami bahwa keterampilan dasar bertanya ini penting dimiliki oleh seorang calon guru karena berkaitan dengan pemahaman siswa terkait materi yang sudah diberikan. Berikut petikan wawancara dengan mahasiswa FY:

“Keterampilan dasar bertanya adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang calon guru, dengan dimilikinya keterampilan dasar bertanya oleh mahasiswa (calon guru) maka pada saat melakukan praktek lapangan kependidikan mahasiswa tidak lagi merasa kaku untuk bertanya kepada peserta yang dibimbingnya. Karenanya, pada saat pembekalan keterampilan dasar mengajar mahasiswa harus mampu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang diajarkan, dengan keterampilan dasar bertanya tersebut mahasiswa yang bersangkutan akan tahu sampai dimana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari”.

Pada kemampuan dasar mengadakan metode yang bervariasi mahasiswa PLK Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok masih kurang dengan kata lain belum terdapat peningkatan yang cukup berarti kemampuan dasar menggunakan variasi metode setelah dibekali pengetahuan materi kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching*. Hal ini didasarkan pada pernyataan mahasiswa bahwa pada saat penekanan materi

kemampuan dasar mengajar lebih terfokus pada keterampilan dasar menjelaskan, mengelola kelas dan penggunaan media saja, hal ini berdampak pada pemahaman dan pengaplikasian penggunaan metode belajar disekolah praktek yang lebih berorientasi pada penggunaan metode ceramah saja, sebagaimana yang diungkapkan oleh YF, FY dan ZA sebagai berikut:

“Keterampilan menggunakan metode pada saat praktek lapangan kependidikan yaitu kurang karena pada saat pembekalan pengajaran lebih dominan menjelaskan, penggunaan media dan pengelolaan kelas, sehingga untuk menggunakan metode pengajaran kurang dilakukan. pada saat praktek lapangan kependidikan untuk menggunakan metode dalam mengajar jarang dilakukan, sehingga saat PLK tersebut lebih mengutamakan menjelaskan materi kepada siswa dibandingkan menggunakan metode. Hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajarkan materi kepada siswa (wawancara 4 dan 6 April 2017)”.

Lebih lanjut SJ mengungkapkan bahwa kecenderungan penggunaan metode belajar yang tidak bervariasi tersebut cenderung membuat minat belajar siswa rendah dan mereka pun harus menjelaskan materi berulang-ulang sehingga menghabiskan waktu pada saat PBM berlangsung.

“Kemampuan saya dalam mengadakan variasi dalam metode pembelajaran menurut saya masih kurang, karena metode yang saya terapkan hanya metode tanya jawab, ceramah dan diskusi, hal ini yang cenderung membuat siswa yang saya ajarkan bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga saya harus sering mengulang-ulang materi pada saat mengajar. Saran dari pamong : usahakan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar supaya materi yang disampaikan dapat menarik minat siswa untuk belajar (wawancara 4 dan 6 April 2017)”.

Pada kemampuan dasar memberikan penguatan mahasiswa PLK Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok sudah mengalami peningkatan yang berarti, hal ini ini didasarkan pada pernyataan Pamong Bisun yang menyatakan bahwa mahasiswa sudah mampu memberikan penguatan kepada siswa di kelas selama PBM berlangsung baik untuk penguatan positif maupun penguatan negatif

berikut petikan wawancara penulis dengan guru ekonomi Biksun:

“Untuk yang positif ada diberikan penguatannya misalnya bagus, tingkatkan lagi itu ad, untuk yang negatif ada diberikan penguatannya seperti adanya ketegasan mahasiswa dalam menegur mahasiswa yang keluar masuk kelas. Kalau kelemahan dalam memberikan penguatan kadang mahasiswa lupa memberikan reword kepada mahasiswa yang menjawab pertanyaan (wawancara Maret 2017)”

Lebih lanjut guru ekonomi Smansa dan Smantri juga mengungkapkan bahwa sudah ada ketegasan yang dilakukan oleh mahasiswa PLK jika ada siswa yang melanggar aturan atau disiplin yang ditetapkan oleh pihak sekolah, mahasiswa sudah mampu memberikan sanksi yang tepat dan tentunya dengan selalu berkordinasi dengan guru pamong

Jadi dari temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat peningkatan kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok setelah dibekali pengetahuan materi kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching*.

3. Kelemahan Mahasiswa Dalam Menguasai Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok

Pada kemampuan dasar penguasaan bahan atau kemampuan dasar menjelaskan mahasiswa masih dinilai masih rendah, hal ini didasarkan pada belum mampunya mahasiswa membangun konsep-konsep dari materi yang mereka ajarkan. Idealnya konsep-konsep yang akan dibangun oleh seorang guru didasarkan atas penemuan fakta-fakta yang terdekat dari siswa, hal inilah yang belum diaplikasikan dengan baik oleh mahasiswa dimana mahasiswa saat menjelaskan materi langsung pada pembangunan konsep konsep tanpa membangun konsep tersebut dari fakta yang ada disekitar siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru ekonomi Smantri, Smansa dan wakur Smantri:

“Dalam menjelaskan mahasiswa PL saya seringkali langsung saja ke konsep-konsep yang ada, seharusnya khan tidak begitu pak, seharusnya ada dulu contoh-contoh atau fakta yang dibangun oleh mahasiswa untuk menemukan konsep bersama dengan siswa. Tapi saya memaklumi hal tersebut kok Pak

karena mereka baru belajar dan belum berpengalaman kita aja yang sudah berpengalaman juga sering melakukan hal yang sama (Smansa dan Smantri wawancara tanggal 7 dan 9 Maret 2017)”

Lebih lanjut Wakil Kurikulum Smantri juga menuturkan bahwa kemampuan menjelaskan mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih standar artinya kemampuan menjelaskan mahasiswa masih rendah sebagaimana dengan yang beliau ungkapkan dari wawancara yang penuli lakukan:

“Pada umumnya guru pamong melaporkan materi ke waka kurikulum, cuman kalau materi seharusnya mereka diharap kan lebih dari standar lah ,maksudnya mengenai penguasaan materi diharapkan manengah keatas lah jangan sampai menengah kebawah. sebenarnya kan kita bisa mengatur strategi , misalnya saat kita kurang menguasai materi kita minta anak-anak membaca buku terlebih dahulu, sekalian pada saat itu kita sebagai guru juga membaca, cara itu kan bisa membuat kita lebih menguasai materi. Sebenarnya tidak ada yang sulit dalam mengajar, tinggal mengatur bagaimana trateginya saja”

Selain itu mahasiswa juga menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar yang masih menjadi kelemahan utama dalam mengajar adalah terkait dengan keterampilan dasar menjelaskan.

Pembahasan

Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan diluar mengajar serta terbimbing dan terpadu untuk memenuhi profesi tenaga pendidikan. Dalam menempuh kegiatan tersebut calon guru akan memperoleh bimbingan langsung oleh dosen pembimbing, guru, pamong serta seluruh staf yang berhubungan dengan kegiatan kependidikan. Berhasil atau tidaknya tergantung pada usaha para calon guru itu sendiri. Bila seorang calon guru sanggup melakukan pekerjaan- pekerjaan yang konstruktif efektif dan intelegen maka calon guru tersebut akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Sebelum calon guru dilepas ke sekolah latihan, calon guru akan dibekali dengan

keterampilan- keterampilan dasar mengajar yang harus dipahami dan dimiliki oleh setiap calon guru. Keterampilan dasar tersebut akan diberikan kepada calon guru melalui mata kuliah *micro teaching*, pada mata kuliah tersebut calon guru akan dibekali keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan dasar mengelola kelas dan keterampilan dasar mengadakan variasi dalam mengajar.

Dalam mata kuliah *micro teaching* calon guru dipersiapkan untuk menjadi guru yang sebenarnya, guru yang benar- benar memahami bagaimana melaksanakan PBM dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Melalui pembelajaran *micro teaching* yang lebih berorientasi praktek mengajar merupakan langkah awal yang harus dihadapi oleh calon guru agar selama proses perkuliahan dapat mengembangkan potensi calon guru. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2011:182) bahwa *Micro teaching* merupakan salah satu usaha yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan profesi keguruannya.

Lebih lanjut Zainal (2011:41) juga mengungkapkan bahwa *micro teaching* bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan, dalam kegiatan *microteaching* para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru baik kepada teman seprofesi dan dosen pembimbing, jadi *microteaching* merupakan awal yang akan menentukan keberhasilan calon guru di lapangan (sekolah praktek).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok angkatan 2013 sudah berada pada kategori baik, mulai dari keterampilan membuka pelajaran sampai pada kegiatan menutup pembelajaran. Selain itu sudah terdapat peningkatan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah dibekali pengetahuan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching*, walaupun masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar terutama pada keterampilan dasar menjelaskan.

B. Saran

Mahasiswa hendaknya lebih siap dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, terutama dalam penguasaan materi sehingga mahasiswa dapat meminimalisir kelemahan dalam penguasaan keterampilan dasar menjelaskan. Selain itu mahasiswa harus lebih banyak membaca referensi lain selain buku paket yang digunakan pada saat mengajar sehingga penguasaan materi mahasiswa pada saat mengajar lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyati, Arlin Ayu. 2010. Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Kematangan Calon Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada 24 Desember 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djam'an, Satori. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamzah, 2007. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana, Syadiah Sukmadinat. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputri, Dea Natalia. 2013. Pengaruh *Micro Teaching* dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLFKIP UNS Surakarta. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses pada 24 Desember 2015
- Sistiani, Dwi. 2009. Hubungan Antara Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar dalam Mata Kuliah Praktek Program Pengalaman Lapangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada 24 Desember 2015
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.